

Peningkatan Hasil Belajar Model *Discovery Learning* digunakan pada Kelas IV

Aulia Rahmi^{1*}, Rian Vebrianto², Radeswandri³

¹SDN 013 Kumantan, Bangkinang, Kampar, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³Universitas Terbuka, Indonesia

*Email: rahmiaulia0718@gmail.com

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. For this reason, researchers want to conduct CAR research as an effort to improve student learning outcomes using the Discovery Learning learning model. This study involved the fourth grade of SDN 013 Kumantan. This research uses CAR which consists of action planning, action implementation, observation and reflection. The results showed that the students' learning mastery increased from cycle I to cycle II as much as 100% was declared complete. For this reason, teachers can use the Discovery Learning learning model in improving student learning outcomes in Mathematics.

Keyword: *Learning Outcomes, Discovery Learning and PTK*

Copyright © 2022, BEDELAU.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses interaktif antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pendidik, peserta didik dan infrastruktur merupakan faktor yang sangat penting. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 ke-4, salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan (Anggraini, 2017). Matematika salah satu pelajaran yang sangat penting bagi jenjang pendidikan sekolah dasar, karena pembelajaran matematika merupakan konsep dasar penerapan

matematika dijenjang yang lebih tinggi (Arfika, 2019).

Bekti (2017) menyatakan ada banyak faktor mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah metode dan cara belajar saja, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru yang memilih mode belajar Penyesuaian yang tepat dari materi pembelajaran yang akan diajarkan. Peneliti merumuskan masalah yang menjadi titik fokus, yaitu "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini kepada peserta didik dengan tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka di kelas IV dengan mata pelajaran Matematika materi "Pengukuran, Sudut, Waktu, Panjang

dan Berat?”. Sebelumnya guru menggunakan model pembelajaran masih belum tepat dan cenderung monoton (Arfika, 2019).

Dari hasil penelitian, peneliti merefleksikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hasilnya yang ditemukan, yaitu: (1) Guru menyampaikan materi terlalu cepat, (2) Guru kurang memahami materi dan model pembelajaran, (3) Guru kurang memperhatikan peserta didik yang kurang aktif dalam belajar. Demikian penyebab terjadinya kegagalan dalam pelajaran Matematika dalam kelas. Achmad (2019) menyatakan Pembelajaran kurang maksimal karena kegiatan membaca dan mengamati, seharusnya guru harus bisa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menggunakan model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Achmad, 2019).

Rumini (2016) mengatakan guru meminta siswa untuk berkelompok, melakukan berdiskusi untuk memecahkan masalah pada LKPD. Saat membentuk kelompok diskusi, guru tidak membagi Kemampuan akademik dan tingkat aktivitas per siswa, tetapi siswa mintalah untuk membentuk kelompok berdasarkan lokasi dan anggota grup duduk bersebelahan. Kelompok yang terbentuk homogen dan Siswa cerdas dikelompokkan sehingga mendominasi proses diskusi. Pengukuran hasil belajar apa yang dilakukan guru hanya memperhatikan aspek pengetahuan saja. Keterampilan proses dapat menumbuhkan kemampuan berpikir dan kemampuan bertindak siswa dan menerapkan ilmu yang diperoleh dari sekolah (Rumini, 2016).

Dari hasil refleksi ini, peneliti berkeinginan mengadakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar dan cara mengajar guru. Anggraini (2017) mengatakan diharapkan bisa memberikan masukan ilmu yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan adanya penerapan model ini, siswa bisa lebih tertarik lagi untuk belajar, serta aktif dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai (Bekti, 2017).

Peneliti dalam melakukan percobaan penelitian didalam kelas menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Achmad (2019) menyatakan *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengatur dengan sedemikian rupa supaya siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu pelajaran matematika pada SD sangat cocok ketika menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, karena mengharapkan siswa kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar (Arfika, 2019).

Tujuan penelitian yang diadakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut : (1) mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, (3) untuk memperbaiki cara mengajar guru, (4) untuk memenuhi tugas mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas. Anggraini (2017) mengatakan kelebihan dari penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan keterampilan guru pembelajaran Matematika (2) kepala sekolah mampu mendorong guru untuk menggunakan model ini dalam

pembelajaran Matematika (3) untuk sekolah, mendapatkan pengalaman yang inovatif dan menarik dari model pembelajaran ini. Melalui model ini siswa juga lebih dekat dengan sumber belajar, percaya diri, kerja sama dan pengalaman akan bertambah (Gina, 2016).

Berdasarkan hasil peninjauan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sama dengan penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Dari segi pembahasan, penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Menurut penelitian yang dilakukan Asuti, (2015). PTK yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas II SDN Slungkep 03 menggunakan model Discovery Learning. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan rubrik penilaian keterampilan bertanya siswa dan soal tes tema tugasku sehari-hari yang meliputi 3 mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah model discovery learning dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Slungkep 03 Kayen-Pati.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rosarina(2016). Penelitian yang dilakukannya adalah Penerapan Model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini

diterapkan melalui tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat direkomendasikan bahwa dengan menerapkan model discovery learning sangat alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perubahan wujud benda. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa di beberapa siklus dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Kumantan yang terletak di Jalan Mahmud Marzuki, Desa Kumantan, Kelurahan Bangkinang, pelaksanaannya pada bulan Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 013 Kumantan. Banyak subjek penelitian yakni 9 orang peserta didik. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: 1) Tes Hasil Belajar, 2) Lembar Observasi penilaian diri siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu proses pembelajaran, dengan cara mengamati dan mengevaluasi dari pengalaman guru itu sendiri dalam mengajar di kelas (Wiriatmadja, 2005). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berkelanjutan dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan instrumen soal yang telah dibuat berupa soal pilihan ganda dan isian dalam penelitian ini. Maka dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Instrumen soal yang baik

harus memenuhi syarat. Syarat tersebut ada dua yaitu valid dan reliabel.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: 1) Merekapitulasi nilai kuis sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II. 2) Menghitung nilai presentase hasil belajar setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SDN 013 Kumantan. Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika nilai rata-rata peserta didik keseluruhan dalam pembelajaran Matematika mengalami peningkatan nilai, peserta didik mendapat nilai ≥ 73 dengan KKM 73. Pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dalam mata pelajaran Matematika, dikatakan berhasil apabila dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 013 Kumantan yang diukur dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari kedua siklus yang diimplementasikan, dapat ditarik kesimpulan, dengan penggunaan Discovery Learning dalam Matematika menunjukkan peningkatan keterampilan bertanya peserta didik dan integritas hasil belajar mereka. Tabel 1 merangkum perbandingan tingkat aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I (dapat dilihat di link <https://youtu.be/BuK2aFIIIY8>) sampai siklus II (dapat dilihat di link <https://youtu.be/Mb5CEuABPxM>). Dibawah ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan inti para peserta didik :



Gambar 1. Aktivitas peserta didik berdiskusi menentukan ukuran sudut



Gambar 2. Aktivitas peserta didik memperhatikan cara pengukuran sudut

Pada penelitian ini peneliti akan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Model pembelajaran Discovery Learning ini cocok digunakan pada mata pelajaran Matematika. Data pada tabel menunjukkan bahwa frekuensi aktivitas guru dan peserta didik meningkat dari kategori sedang ke kategori tinggi. Pada akhir siklus II, ternyata semua peserta didik sudah bisa mencapai kelas tinggi. Kemajuan yang signifikan jelas telah dicapai dibandingkan dengan kondisi awal sebelum peluncuran tindakan penelitian, karena sebelum tindakan, aktivitas belajar mereka sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Discovery Learning mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 013 Kumantan mengalami peningkatan pada tindakan siklus I hingga siklus II. Berikut ini adalah data perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika yang dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Frekuensi Aktivitas Belajar Guru dan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Kategori	Frekuensi Siklus I	Frekuensi Siklus II
Rendah	3	0
Tinggi	6	9
Jumlah	9	9

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari Matematika menggunakan model pembelajaran Discovery Learning selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2. Seperti yang dapat dilihat dari tabel hasilnya meningkat pembelajaran peserta didik sesuai dengan model pembelajaran yang menggunakan Discovery Learning. Sebelumnya guru menggunakan model pembelajaran belum tepat dan cenderung monoton (Arfika, 2019). Menurut Arfika (2019) pelajaran matematika pada SD sangat cocok ketika penggunaan model pembelajaran discovery learning dengan mengharapkan peserta didik kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar.

Discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang mengatur dengan sedemikian rupa supaya peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri menurut Achmad (2019). Melalui model discovery learning ini peserta didik juga menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri, kerja sama dan pengalaman akan bertambah yang dikemukakan oleh Gina (2016). Pada siklus I materi mengenal sudut, soal yang banyak dijawab benar oleh peserta didik adalah soal 6. Pada soal nomor 1 hanya 3 orang yang dapat menjawab dengan benar, hal ini dikarenakan

peserta didik belum memahami materi. Adapun pada soal Nomor 6 merupakan soal yang mudah dijawab oleh peserta didik pada siklus I. Pada soal ini sebanyak 9 orang peserta didik dapat menjawab dengan benar, hal ini dikarenakan peserta didik telah memahami jenis-jenis sudut. Seperti yang dikatakan Bekti (2017) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya satu-satunya metode dan model pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus pertama ada 3 orang peserta didik yang belum tuntas dan pada siklus II seluruh siswa sudah dikategorikan tuntas. Kemudian untuk lebih jelasnya hasil dari pembelajaran pada kegiatan penelitian PTK dapat juga dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

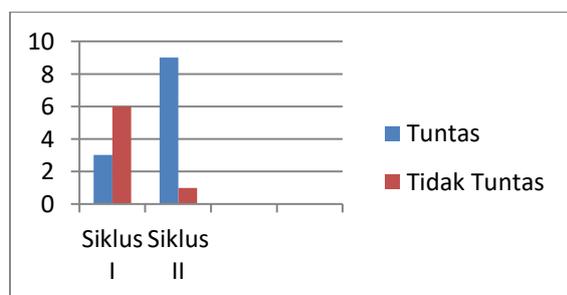
Kategori	Matematika	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	6	9
Belum tuntas	3	0
Jumlah	9	9
% Tuntas	66%	100%
% Belum tuntas	33%	0%

Pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II untuk pelajaran Matematika. Pada penelitian Bekti (2017) dengan menerapkan model discovery learning, peserta didik bisa lebih tertarik lagi untuk belajar, serta aktif dan termotivasi mengikuti proses

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam melakukan kegiatan pada siklus II guru menjelaskan dan memperhatikan peserta didik dalam berdiskusi, seperti yang disampaikan oleh Rumini (2016) mengatakan guru meminta siswa untuk berkelompok, melakukan berdiskusi untuk memecahkan masalah pada LKPD.

Pada siklus II ini guru menyiapkan dengan sempurna media pembelajaran agar ketika berdiskusi kelompok peserta didik bisa berkerja sama dengan temannya, seperti yang diungkapkan Melalui model ini siswa juga menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri, kerja sama dan pengalaman akan bertambah (Gina, 2016). Anggraini (2017) mengatakan diharapkan bisa memberikan masukan ilmu yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dengan model pembelajaran discovery learning. Oleh karena itu guru harus menggunakan model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Achmad, 2019).

Grafik di bawah ini memperlihatkan dengan jelas adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari peserta didik siklus I ke siklus II.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, secara garis besar dengan dilaksanakannya model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran Matematika kelas IV SDN 013 Kumantan ternyata hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model discovery learning dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 013 Kumantan pada materi Pengukuran Sudut. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi aktivitas guru yang diperoleh dari siklus I yaitu C dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi B. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga terlihat peningkatan dari siklus I sebesar 66% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%.

Saran

Ada beberapa saran yang peneliti harapkan kedepannya agar proses pembelajaran bisa meningkat, diantaranya: 1) Guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik untuk kedepannya. 2) Menyiapkan materi dan media dengan tepat agar peserta didik bisa semangat lagi untuk belajar. 3) Menentukan waktu pembelajaran dengan baik. 4) Menentukan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat. 5) Guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman agar suasana belajar bisa aktif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ms (2015). Peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Slungkep 03 menggunakan model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Bichar, AK., Widodo, N. & Wiyanti, H (2019). Peningkatan hasil belajar materi perpindahan energi panas menggunakan model discovery learning pada kelas V B SDN Ngaglik 01 Kota Batu
- Fitrianingtyas, A., & Radia, EH (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas IV SDN Gedanganak 02. *E- jurnal mitra Pendidikan*
- Maharani, BY(2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*
- Rumini, R. & Wardani, NS (2016). Upaya peningkatan hasil belajar tema berbagai pekerjaan melalui model discovery learning siswa kelas 4 SDN Kutoharjo 01 pati Kabupaten Pati
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A(2016). Penerapan Model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Wedekaningsih, A., Koeswati, HD & Giarti, S (2019). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika. *Jurnal Basicedu*.
- Wiriatmadja (2005). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas.